

RINGKASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan akses pembiayaan yang dihadapi petani bawang merah, khususnya dalam pengambilan keputusan kredit pada lembaga perbankan. Banyak petani menghadapi kesulitan memperoleh dana tambahan untuk modal usaha meskipun fasilitas kredit tersedia. Keputusan untuk mengambil kredit dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat suku bunga, literasi keuangan, ketersediaan jaminan, dan prosedur kredit yang diterapkan bank. Suku bunga yang tinggi meningkatkan biaya pembiayaan sehingga menurunkan minat petani untuk meminjam, sedangkan literasi keuangan yang rendah membuat mereka kurang memahami hak dan kewajiban dalam penggunaan kredit. Ketersediaan jaminan yang memadai dan prosedur administrasi yang jelas menjadi faktor penting untuk meningkatkan keyakinan petani dalam mengambil keputusan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman petani terhadap aspek-aspek kredit dan kemudahan akses pembiayaan sangat menentukan keberlanjutan usaha pertanian, terutama bagi petani bawang merah yang memiliki usaha musiman dan membutuhkan modal tambahan secara tepat waktu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga, literasi keuangan, jaminan kredit, dan prosedur kredit terhadap keputusan pengambilan kredit pada petani bawang merah yang menjadi nasabah Bank Rakyat Indonesia (BRI) di Kabupaten Brebes. Kabupaten Brebes dipilih karena merupakan salah satu sentra produksi bawang merah terbesar di Indonesia, dengan jumlah petani yang memanfaatkan fasilitas kredit perbankan untuk mendukung usaha pertanian mereka. Lokasi ini dianggap relevan untuk memperoleh data yang representatif terkait perilaku pengambilan keputusan kredit petani bawang merah.

Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh petani bawang merah yang menjadi nasabah kredit BRI di Kabupaten Brebes, dan sampel sebanyak 100 responden ditentukan menggunakan teknik *convenience sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kemudahan akses dan kesediaan partisipasi. Responden dalam penelitian ini disurvei dengan mengirimkan kuesioner langsung ke rumah mereka untuk memudahkan partisipasi dan memastikan tingkat respons yang lebih tinggi. Selain itu, pengiriman kuesioner secara langsung memungkinkan peneliti memberikan penjelasan tambahan mengenai pertanyaan yang mungkin belum dipahami oleh responden, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan representatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Literasi keuangan, jaminan kredit, dan prosedur kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit petani bawang merah. Semakin rendah suku bunga yang ditawarkan, semakin tinggi minat petani untuk mengajukan kredit, sedangkan literasi keuangan yang baik memungkinkan petani menilai risiko dan manfaat kredit secara rasional.

Ketersediaan jaminan yang memadai meningkatkan persepsi kontrol mereka terhadap kemungkinan persetujuan kredit, sedangkan prosedur kredit yang jelas, mudah, dan cepat mendorong minat pengajuan, sementara prosedur yang rumit cenderung menunda keputusan.

Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan, jaminan, suku bunga, dan prosedur kredit meningkatkan persepsi kontrol petani terhadap proses pengajuan kredit.

Persepsi kontrol yang tinggi membentuk niat yang kuat untuk mengajukan kredit, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan aktual pengambilan kredit.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting secara teoritis dan empiris. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pengambilan kredit, khususnya dalam perilaku keuangan petani bawang merah, dan memperluas penerapan *Theory of Planned Behavior* di sektor pertanian. Secara empiris, penelitian ini memberikan implikasi bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi petani, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan literasi keuangan agar pengambilan keputusan kredit menjadi lebih bijak dan terencana. Bagi pihak perbankan, temuan ini dapat menjadi pertimbangan dalam merancang kebijakan kredit yang efektif, termasuk skema bunga, persyaratan jaminan, dan prosedur administrasi yang sesuai karakteristik petani. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk program pemberdayaan dan pelatihan literasi keuangan guna meningkatkan akses pembiayaan yang sehat, berkelanjutan, dan mendukung keberlangsungan usaha pertanian di Kabupaten Brebes. Dengan demikian, penelitian ini juga menawarkan rekomendasi praktis bagi pengembangan kebijakan keuangan dan edukasi bagi petani bawang merah, sehingga sektor pertanian dapat berkembang lebih produktif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Tingkat Suku Bunga, Literasi Keuangan, Jaminan Kredit, Prosedur Kredit, Keputusan Pengambilan Kredit

SUMMARY

This research is motivated by the limited access to financing faced by shallot farmers, particularly in making credit decisions with banking institutions. Many farmers face difficulties obtaining additional funds for business capital even though credit facilities are available. The decision to take out credit is influenced by various factors, including interest rates, financial literacy, collateral availability, and bank credit procedures. High interest rates increase financing costs, thus discouraging farmers from borrowing, while low financial literacy makes them less aware of their rights and obligations regarding credit use. The availability of adequate collateral and clear administrative procedures are important factors in increasing farmer confidence in making decisions. This situation indicates that farmers' understanding of credit aspects and ease of access to financing are crucial for the sustainability of agricultural businesses, especially for shallot farmers who operate seasonal businesses and require timely additional capital.

This study aims to analyze the influence of interest rates, financial literacy, credit guarantees, and credit procedures on credit decisions among shallot farmers who are customers of Bank Rakyat Indonesia (BRI) in Brebes Regency. Brebes Regency was selected because it is one of the largest shallot production centers in Indonesia, with a large number of farmers utilizing bank credit facilities to support their agricultural businesses. This location was deemed relevant for obtaining representative data regarding shallot farmers' credit decision-making behavior.

The research approach used a quantitative survey method. The study population was all shallot farmers who are BRI credit customers in Brebes Regency, and a sample of 100 respondents was determined using convenience sampling, which selects respondents based on ease of access and willingness to participate. Respondents in this study were surveyed by mailing questionnaires directly to their homes to facilitate participation and ensure a higher response rate. Furthermore, mailing questionnaires directly allowed the researcher to provide additional explanations on questions that respondents may not have understood, resulting in more accurate and representative data.

The results of the study indicate that interest rates have a negative and significant effect on credit decisions. Financial literacy, credit guarantees, and credit procedures have a positive and significant effect on credit decisions among shallot farmers. The lower the interest rate offered, the higher the farmers' interest in applying for credit, while good financial literacy enables farmers to rationally assess the risks and benefits of credit. The availability of adequate collateral increases their perceived control over the likelihood of credit approval, while clear, simple, and fast credit procedures encourage interest in applying, while complicated procedures tend to delay decisions.

These findings align with Theory of Planned Behavior/TPB (Ajzen, 1991). Behaviours are influenced by attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control. In the context of this study, financial literacy, collateral, interest rates, and credit procedures enhance farmers' perceived control over the credit application process. A high perceived control fosters a strong intention to

apply for credit, which ultimately influences the actual decision to apply for credit.

This research provides important theoretical and practical contributions. Theoretically, this study strengthens understanding of the factors influencing credit decisions, particularly in the financial behavior of shallot farmers, and expands the application of the TPB (in the agricultural sector. Practically, this research has implications for various stakeholders. For farmers, the research results can be used as evaluation material to improve financial literacy so that credit decisions become wiser and more planned. For banks, these findings can be considered in designing effective credit policies, including interest schemes, collateral requirements, and administrative procedures that are appropriate to the characteristics of farmers. For local governments, this research can serve as a basis for empowerment programs and financial literacy training to increase access to sound, sustainable financing and support the sustainability of agricultural businesses in Brebes Regency. Thus, this research not only provides empirical understanding of the influence of credit factors on credit decisions but also offers practical recommendations for the development of financial policies and education for shallot farmers, so that the agricultural sector can develop more productively and sustainably.

Keywords: Interest Rates, Financial Literacy, Credit Collateral, Credit Procedures, Credit Decision

